BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengukuran dan analisis kandungan merkuri pada air, dan sedimen yang diperoleh dari muara sungai di Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat berada di atas ambang yang diperbolehkan. Kandungan merkuri pada air berkisar antara 0,0056-0,0079 mg/L, sedangkan kandungan merkuri pada sedimen berkisar antara 1,3512-3,9688 mg/L.
2. Dari kedua jenis kerang yang diperoleh dari muara sungai di Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, yaitu kerang darah (*Anadara granosa*) dan kerang bulu (*Anadara antiquata*) berdasarkan hasil pengukuran dan analisis kandungan merkuri terdapat kandungan merkuri yang berbeda-beda. Kandungan merkuri tertinggi terdapat pada jenis kerang bulu yakni mencapai 0,084 mg/kg, sedangkan pada jenis kerang darah mencapai 0,076 mg/kg. Namun, kedua jenis kerang tersebut masih berada di bawah batas aman konsumsi.
3. Berdasarkan hasil pengukuran dan analisis kandungan merkuri pada kedua jenis kerang yakni kerang darah (*Anadara granosa*) maupun kerang bulu (*Anadara-antiquata*) menerangkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara ukuran kerang dengan kandungan merkuri.
4. Kandungan merkuri pada kerang darah dan kerang bulu dari muara sungai yang terdapat di Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat berada di bawah batas maksimum cemaran logam dalam makanan.

5. Berdasarkan hasil penghitungan batas aman konsumsi yang diperbolehkan, pada kerang darah yang berasal dari muara sungai Sekotong per minggu sebesar 12,5 Kg berdasarkan kandungan merkuri 0,024 mg/kg, kerang darah yang berasal dari muara sungai Pelangan per minggu sebesar 3,95 Kg berdasarkan kandungan merkuri 0,076 mg/kg, dan kerang darah yang berasal dari muara sungai Selodong per minggu sebesar 5,08 Kg berdasarkan kandungan merkuri 0,059 mg/kg. Sedangkan, pada kerang bulu yang berasal dari muara sungai Sekotong per minggu sebesar 8,11 Kg berdasarkan kandungan merkuri 0,037 mg/kg, kerang bulu yang berasal dari muara sungai Pelangan per minggu sebesar 3,57 Kg berdasarkan kandungan merkuri 0,084 mg/kg, dan kerang bulu yang berasal dari muara sungai Selodong per minggu sebesar 4,92 Kg berdasarkan kandungan merkuri 0,061 mg/kg.

5.2 Saran

Penelitian kandungan merkuri yang diperoleh dari lima muara sungai yang terdapat di Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat untuk jenis kerang darah, dan kerang bulu diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kandungan merkuri masih di bawah batas deteksi, sehingga masih aman untuk di konsumsi. Oleh karena itu penulis menyarankan, yakni :

1. Dapat mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa kerang darah, dan kerang bulu masih aman untuk di konsumsi, akan tetapi perlu diwaspadai karena kandungan merkuri yang terdapat pada kerang darah (*Anadara granosa*) dan kerang bulu (*Anadara antiquata*) di perairan muara sungai Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat telah mendekati nilai ambang batas yang telah ditentukan. Oleh karena itu, memakan kerang-kerang tersebut harus sesuai

dietary. Mengkonsumsi kerang darah sebaiknya per hari sebanyak kurang lebih 92 ekor dan kurang lebih sebanyak 106 ekor untuk konsumsi kerang bulu per hari.

2. Dalam memonitoring logam berat pada kedua jenis kerang, maka perlu dilakukan penelitian yang berkelanjutan terhadap konsentrasi logam berat dalam kerang setiap 1 tahun. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada jenis biota lain yang banyak dihasilkan oleh nelayan di daerah Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat maupun yang banyak dikonsumsi masyarakat agar membawa hasil yang lebih bermanfaat dalam kesehatan dan penilaian lingkungan.
3. Perlu dilakukan pemeriksaan kandungan merkuri yang terdapat pada darah maupun urin sejak dini terhadap warga yang berada di sekitar kawasan Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, dalam mencegah terjadinya peristiwa keracunan merkuri baik yang terjadi secara akut maupun kronis.